

Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Efisiensi Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Fadhila Meliyanti¹, Ratu Habibah², Puput Febrianty³, Rasidah Novita Sari⁴

¹Universitas Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia.

Fmeliyanti67@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of financial technology in increasing the efficiency of the money supply in Indonesian. This research uses a qualitative approach by explaining to readers the role of technology in the amount of money in circulation, and by collecting data, comparisons, and the influence of financial technology in increasing the amount of money in circulation from a global perspective from literature and other sources that support and are related to our research.

Keywords : *Financial Technology, and Money*

Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Efisiensi Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjelaskan kepada pembaca mengenai peran teknologi pada jumlah uang beredar, dan dengan mengumpulkan seperti data, perbandingan, serta pengaruh akan teknologi finansal tersebut dalam meningkatkan jumlah uang beredar pada perspektif global dari literature dan sumber lain yang mendukung dan berkaitan untuk pembahasan penelitian kami.

Kata kunci : Teknologi Finansial, dan Uang

PENDAHULUAN

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang dikembangkan manusia untuk membuat prosedur tertentu menjadi lebih canggih dan praktis untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. Pada saat ini teknologi berkembang sangat pesat di Indonesia tidak hanya di Indonesia di berbagai negara juga teknologi sudah sangat berkembang. Hal ini terjadi karena peningkatan teknologi yang sangat pesat setiap harinya, mulai dari sektor pendidikan, transportasi dan juga pada sektor keuangan, contoh pada sistem keuangan adalah *Fintech (Financial Technology)*.¹

Dengan adanya *Fintech (financial technology)* banyak manfaat bagi masyarakat apalagi di era perkembangan teknologi pada saat ini seperti: kemudahan layanan finansial, mendukung taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan juga banyak kegiatan mengenai keuangan pada alat pembayaran sampai pendanaan menjadi lebih mudah. hal ini juga

¹A Jalal, M Al Mubarak, F Durani (2023) Financial technology (fintech) Artificial Intelligence and Transforming

menjadikan teknologi di bidang keuangan menjadi lebih baik. Dengan demikian, kita sebagai masyarakat bisa menjalankan berbagai macam aktivitas keuangan dengan lebih cepat dan praktis. Pada era digital saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan fintech karena kemudahan dan kecepatannya saat bertransaksi. *Fintech* telah banyak membawa inovasi terapan dalam layanan keuangan seperti alatnya pembayaran, alat peminjaman, dan lainnya yang menjadi populer di era digital ini.²

Jumlah uang beredar adalah jumlah total mata uang dan aset likuid lainnya dalam perekonomian suatu negara pada tanggal pengukuran. Jumlah uang beredar mencakup semua uang tunai yang beredar dan semua simpanan bank yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai oleh pemegang rekening. Pemerintah menerbitkan mata uang kertas dan koin melalui bank sentral atau perbendaharaan atau kombinasi keduanya. Untuk menjaga perekonomian tetap stabil, regulator bank menambah atau mengurangi jumlah uang beredar melalui perubahan kebijakan dan keputusan peraturan. Para ekonom melacak jumlah uang beredar dari waktu ke waktu untuk menentukan apakah ada terlalu banyak uang yang beredar, yang dapat menyebabkan inflasi, atau terlalu sedikit uang yang dapat menyebabkan deflasi. Jumlah uang beredar dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu dalam mengetahui keadaan pada kesehatan perekonomian, menunjukkan kekurangannya dengan tepat dan memperbaiki kekurangan tersebut.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dimaksud dalam penelitian dengan mengumpulkan data sekomprensif mungkin dari berbagai sumber yang dapat diakses. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur kemudian dijadikan fondasi dasar dan alat utama untuk menganalisis dan alat utama untuk menganalisis data. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan internet.

² Al_Duhaidahawi, H.M.K., Zhang, J., Abdulreda, M.S., Sebai, M., Harjan, S.2020) The financial technology (Fintech) and cybersecurity. *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.* (2147-4478) 9(6), 123-133

³ S Fauzie (2014) *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, garuda.kemdikbud.go.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model-model teknologi finansial

Teknologi finansial (*Fintech*) lahir dan berkembang sesuai tuntutan zaman dan pasar ekonomi, dimana proses pembayaran, transfer, jual beli, hingga pembiayaan diharapkan menjadi semakin praktis, aman dan modern. Aktivitas transaksi kini dapat dilakukan secara elektronik melalui ponsel pintar, tablet atau perangkat genggam lainnya. Alih-alih menggantikan peran lembaga keuangan tradisional, kehadiran teknologi keuangan dimaksudkan untuk melengkapi rantai transaksi keuangan dan membantu memperkuat ekosistem keuangan. Teknologi finansial memberikan layanan pada pelanggan, membantu mereka dalam mengambil keputusan finansial mengurangi biaya operasional dan risiko kerugian (misalnya karena kredit macet) dan teknologi finansial itu adalah pasar yang sedang berkembang.

Teknologi finansial kini melayani lebih dari sekedar layanan transaksi keuangan *online*. Berdasarkan survei Asosiasi Teknologi Finansial di Indonesia saat ini terbagi menjadi perusahaan Teknologi Finansial (*Fintech*) di Indonesia masih didominasi oleh perusahaan pembayaran (44%), Perusahaan keuangan (15%), pembiayaan keuangan (15%), perencana keuangan untuk personal maupun perusahaan (10%), *crowdfunding* (8%) dan lainnya (8%).⁴

Ada enam model teknologi finansial yang dikemukakan oleh Rose (2016):

1. Manajemen Aset

Manajemen aset adalah platform sistem manajemen pengeluaran yang membantu bisnis beroperasi lebih nyaman dan efisien. Dengan *start-up* seperti Jojonomic ini, masyarakat Indonesia bisa melakukan *paperless*, karena semua rekapan pergantian biaya yang semula dilakukan secara manual, cukup dilakukan melalui aplikasi untuk persetujuan perubahan biaya.

2. *Crowd Funding*

Crowd Funding merupakan *start-up* yang menyediakan platform penghimpunan dana untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti korban bencana alam dan korban perang, serta memberikan dana untuk memproduksi karya.

⁴ Kusuma, H. Wiwiek, K. 2020. Perkembangan *Financial Teknologi (Fintech)* Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISRITHMAR: Journal of Islamic Economics Development*, 4 (2): 144

Contoh penyedia platform antara lain KitaBisa, Wujudkan, AyoPeduli, *Crowdtivate*, GandengTangan, CarinCara dan masih banyak lagi.

3. *E-Money*

Seperti namanya, uang elektronik adalah uang yang dikemas ke dalam dunia digital, bisa juga disebut dompet elektronik. Uang ini biasanya dapat digunakan untuk hal-hal seperti berbelanja dan membayar tagihan melalui sebuah aplikasi. Pemerintah mulai menggunakan sarana elektronik seperti jalan tol, tiket kereta api, dan tempat wisata negara, tanpa menyadari bahwa fungsi uang yang sebelumnya merupakan alat pembayaran yang sah, lambat laun mulai ditinggalkan dan digantikan oleh kartu digital yang memudahkan pembayaran uang. Contoh *E-Money* yang beredar saat ini antara lain *Flash BCA*, *E-Money Mandiri*, *Brizzi BRI*, *Tap Cash BNI*, *Mega Cash*, *Nobu E-Money*, *Jak Card Bank DKI* dan *Skype Mobile* terbitan *Skye Indonesia*.

4. *Insurance*

Jenis *start-up* yang bergerak di bidang asuransi ini sangat menarik. Dengan kata lain merupakan *star-up* asuransi yang memberikan layanan kepada penggunanya berupa informasi rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, dan rujukan rumah sakit. Misalnya, *HiOscar.com* adalah *start-up* yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan cara yang sederhana, intuitif, dan proaktif dalam membantu para pelanggannya menavigasi sistem kesehatan mereka.

5. *Peer to Peer (P2P) Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan peminjaman uang yang diawasi oleh OJK untuk mendukung usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki rekening Bank. *Peer to peer (P2P) Lending* merupakan *start-up* yang menyediakan platform pinjaman secara online. Permasalahan permodalan sering kali dianggap sebagai bagian terpenting dalam memulai suatu usaha sehingga ide mendirikan *star-up* jenis ini datang dari banyak pihak. Oleh karena itu, masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan usahanya, kini dapat memanfaatkan layanan *star-up* yang bergerak di bidang *Peer to Peer (P2P) Lending*. Contohnya adalah *UangTeman*, *TemanUsaha*, *Koinworks*, *Dana didik*, *Kredivo*, *Shoot Your Dream* dan sebagainya.⁵

6. *E-Wallet*

⁵ Kusuma, H. Wiwiek, K. 2020. Perkembangan *Financial Technologi (Fintech)* Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISRITHMAR: Journal of Islamic Economics Development*, 4 (2): 144

E-Wallet sebenarnya juga termasuk dalam kategori *E-Money*. Bedanya *E-Money* menggunakan teknologi berbasis *chip* yang tertanam didalam kartunya. Karena uang elektronik berbentuk kartu, *E-Money* menjadi lebih populer karena secara fisik masih bisa dipegang sehingga mudah untuk digunakan dan aman secara psikologis. *E-wallet* saat ini menggunakan teknologi berbasis server. Saat ini *E-wallet* banyak digunakan untuk pembelian *online*, pembelian toko retail *offline*, pulsa, token listrik, tagihan BPJS, tagihan TV berbayar dan lain-lain.

Hubungan antara teknologi finansial dengan jumlah uang beredar

Di era digital saat ini, masyarakat diharapkan cerdas dan dapat memanfaatkan kemudahan serta efektivitas interaksi antara satu sama lain. Berbagai inovasi digital diberbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut andil dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan Perusahaan teknologi finansial (*fintech*) juga ikut mempengaruhi munculnya perusahaan *startup* yang bergerak di sektor keuangan digital.⁶

Salah satu produk finansial digital tersebut adalah uang elektronik (*e-money*). Munculnya uang elektronik akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai. Di zaman modern seperti sekarang ini, kepraktisan sangatlah penting. Saat ini sudah banyak teknologi yang tersedia untuk kebutuhan finansial termasuk perkembangan uang elektronik. Uang elektronik memudahkan dan menunjang kebutuhan aktivitas manusia diberbagai bidang seperti pembayaran tagihan, transaksi umum seperti pembelian pulsa dan belanja. Berbeda dengan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit yang tertaut langsung rekening pengguna, transaksi *e-money* tidak tertaut rekening pengguna namun memiliki kompartemen tersendiri sendiri yang dapat diisi ulang melalui *billing*. Uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran non tunai yang nilai nominalnya sesuai dengan jumlah yang awalnya disetorkan kepada penerbit oleh pemilik kartu uang elektronik. Saat ini definisi uang di Indonesia masih membagi uang beredar dalam arti luas dan dalam arti sempit dengan persamaan sebagai berikut:

⁶ 19P3EI UII Yogyakarta, Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 17.

$M1 = \text{Uang kartal} + \text{uang giral}$

$M2 = M1 + \text{time deposits (simpanan berangka)} + \text{saving deposits (simpanan)}$ ⁷

Berdasarkan Kajian Siti Hadayani dampak *e-money* terhadap efektivitas jumlah uang beredar (M1) sebagai indikator moneter, yaitu penerbitan uang elektronik terhadap penyetoran atau perdebetan tunai dari rekening nasabah bank umum tidak mengubah jumlah uang beredar (M2) dalam arti luas, namun beralih dari mata uang kuasi (deposito berjangka atau tabungan) ke M1 (dalam format *floating point*). Ketika pemilik uang elektronik menyetorkan uang tunai, jumlah uang beredar yang beredar (M1 dan M2) tidak berubah, karena uang tersebut hanya ditransfer dari mata uang *floating point*.

Ketika pemegang uang elektronik mengisi kembali rekening giro (*demand deposits*) nasabah bank umum. M1 dan M2 juga tidak berubah, hanya porsi M1 yang bergeser dari giro ke *floating deposit*. Namun jika pemilik uang elektronik mengisi kembali biaya rekening tabungan nasabah dan deposito tetap (deposito berjangka dan tabungan) pada bank umum, M1 meningkat dari M2 float namun M2 yang dihasilkan *float*, sehingga tidak berubah. Pergeseran mata uang kuasi (tabungan atau deposito berjangka) terjadi pada M1 (dalam bentuk float).

Peran teknologi finansial dalam meningkatkan efisiensi jumlah uang beredar

Teknologi finansial (*fintech*) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi jumlah uang beredar di Indonesia. Teknologi finansial tentang pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan layanan jasa keuangan dan memberikan kemudahan kepada warga negara. Beberapa keunggulan teknologi finansial dalam meningkatkan efisiensi jumlah uang yang beredar meliputi:

1. Meningkatkan kecepatan peredaran uang

Teknologi finansial memungkinkan transaksi keuangan *online* yang lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan ekonomi.

⁷ Kristianti, I. Tulenan, V, M. 2021. Dampak *Financial Teknologi* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal of Economics and Development*, 18 (1): 57-65

2. Mengurangi biaya transaksi⁸

Teknologi finansial dapat mengurangi biaya transaksi dan memberikan sistem berbagi risiko, yang menciptakan lingkungan moneter yang lebih saling melengkapi.

3. Meningkatkan inklusi keuangan

Teknologi finansial memungkinkan lebih banyak orang mengakses layanan keuangan, karena membuatnya lebih mudah dengan menggunakan teknologi.

4. Meningkatkan keuntungan keuangan Bank

Studi kasus pada Bank BUMN KBMI 4 menunjukkan bahwa teknologi finansial berdampak pada keuntungan perbankan di Indonesia.

Teknologi keuangan telah berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah perusahaan teknologi finansial di Indonesia meningkat sebesar 78% dari tahun 2015 hingga 2016. Beberapa sektor industri di Indonesia saat ini sedang menawarkan inovasi berbasis teknologi, termasuk sektor keuangan. Inovasi teknologi yang berkembang dibidang keuangan dikenal dengan teknologi finansial (*fintech*).

Meskipun teknologi finansial menawarkan banyak manfaat, terdapat juga potensi dampak negatif yang mungkin terjadi seperti peningkatan biaya layanan keuangan dan ketergantungan pada teknologi. Namun, teknologi keuangan secara keseluruhan berkembang pesat di Indonesia dan diperkirakan akan menggantikan sebagian besar penggunaan pengiriman dan penerimaan uang.

Dalam hal ini, teknologi finansial mampu menggantikan peran Lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal system pembayaran, teknologi finansial berperan dalam:⁹

1. Menyediakan pasar bagi badan usaha
2. Mengembangkan alat pembayaran, penyelesaian/*settlement* dan kliring.
3. Membantu pelaksanaan berinvestasi yang lebih efisien
4. Mengurangi risiko melalui sistem pembayaran tradisional

⁸ Kusuma, H. Wiwiek, K. 2020. Perkembangan *Financial Teknologi (Fintech)* Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISRITHMAR: Journal of Islamic Economics Development*, 4 (2): 144

⁹ Ferry Hendro Basuki & Hartina Husein, Analisis Swot Financial Technology pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survei Pada Bank di Kota Ambon), *Jurnal Manis* Volume 2 Nomor1, Januari 2018, h. 65

5. Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal

Bagi suatu negara, teknologi finansial memberikan manfaat:¹⁰

1. Mempermudah transmisi kebijakan ekonomi
2. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi Masyarakat
3. Di Indonesia, teknologi finansial membantu memajukan Strategi Nasional Keuangan Inklusif /SKNI

KESIMPULAN

Dengan adanya Teknologi Finansial atau *Financial Technology* terhadap perekonomian di Indonesia sangatlah beragam. Dimana para pelaku usaha dituntut untuk mengikuti alur perkembangan jaman yang semakin pada era modern. Karena dengan adanya *FinTech* maka beberapa aktivitas masyarakat yang dapat diefisiensikan sehingga sangat memudahkan dalam bertransaksi dengan jarak dekat atau jauh sekalipun. Pada hal ini, Teknologi Finansial (*FinTech*) sangat berperan penting pula dalam meningkatkan efisiensi jumlah uang beredar di Indonesia. Pada Teknologi finansial tentang pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan layanan jasa keuangan dan memberikan kemudahan kepada warga negara. Meskipun teknologi finansial menawarkan banyak manfaat, terdapat juga potensi dampak negatif yang mungkin terjadi seperti peningkatan biaya layanan keuangan dan ketergantungan pada teknologi. Namun, teknologi keuangan secara keseluruhan berkembang pesat di Indonesia dan diperkirakan akan menggantikan sebagian besar penggunaan pengiriman dan penerimaan uang.

¹⁰ Bank Indonesia (2018, 1 Desember) Mengenal Financial Teknologi. Rabu, 22 November 2023. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, H. Wiwiek, K. 2020. Perkembangan *Financial Teknologi (Fintech)* Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISRITHMAR: Journal of Islamic Economics Development*, 4 (2): 144
- Ilman, H, A. Nurjihadi, M. Noviskandariani, 2019. Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4 (1): 28-36
- Kristianti, I. Tulenan, V, M. 2021. Dampak *Financial Teknologi* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal of Economics and Development*, 18 (1): 57-65
- Ferry Hendro Basuki & Hartina Husein, Analisis Swot Financial Technology pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survei Pada Bank di Kota Ambon), *Jurnal Manis* Volume 2 Nomor1, Januari 2018, h. 65
- 19P3EI UII Yogyakarta, Ekonomi Islam, jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 17.
- Bank Indonesia (2018, 1 Desember) Mengenal Financial Teknologi. Rabu, 22 November 2023. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>